

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *client importance* terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan 558 sampel perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari *audit fee* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* bukanlah elemen penentu yang dapat memproyeksikan tingkat kualitas audit. Besaran audit fee lebih banyak ditentukan oleh tingkat kompleksitas penugasan audit yang diberikan oleh klien.
- b. Ukuran perusahaan klien tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, dimensi perusahaan klien tidak menjadi acuan utama dalam menentukan tingkat anggaran untuk jasa audit eksternal, sehingga perusahaan dapat memilih menggunakan layanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dengan harapan meningkatkan efektivitas kualitas audit. Penyampaian opini audit tetap didasarkan pada kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku dan evaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan dengan cara yang wajar.
- c. *Client importance* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel independen penelitian yaitu kualitas audit dan bisa dikatakan bahwa seberapa pentingnya suatu perusahaan sebagai klien dari suatu auditor mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin penting seorang klien bagi auditor, semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan. Klien utama auditor cenderung merupakan sebuah perusahaan yang memiliki ukuran besar sehingga memiliki konflik keagenan yang lebih besar juga. Maka dari itu, kualitas audit yang baik diperlukan untuk mengatasi konflik keagenan ini. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar juga cenderung lebih dikenal

oleh publik sehingga auditor pun akan semakin meningkatkan kualitas auditnya demi mempertahankan reputasinya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasilnya, antara lain:

- a. Pengukuran variabel dependen kualitas audit hanya diukur berdasarkan opini audit yang dimana rata-rata perusahaan melaporkan opini Wajar Tanpa Pengecualian.
- b. Sulitnya membedakan akun *professional fee* di beberapa laporan keuangan karena beberapa perusahaan mencantumkannya dengan nama akun consultant fee.
- c. Sampel penelitian hanya pada perusahaan nonkeuangan dalam periode 2 tahun, yaitu 2021-2022.
- d. Sampel penelitian ini terletak pada eksklusifitas penggunaan perusahaan berskala besar (perusahaan dengan total aset sama atau lebih besar Rp250.000.000.000) yang mungkin tidak mencerminkan dinamika penuh dari beragam ukuran perusahaan dalam sektor yang sama.
- e. Data perusahaan yang diaudit oleh suatu KAP yang digunakan untuk menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan yang diaudit oleh suatu KAP hanya berdasarkan sampel penelitian sehingga mungkin tidak mencerminkan secara menyeluruh keragaman dan kompleksitas klien yang sebenarnya dari KAP tersebut karena hanya mewakili sebagian kecil dari keseluruhan klien yang dilayani oleh KAP tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bermanfaat, yaitu:

a. Saran Teoritis

Pada penelitian ini, sektor yang dianalisis adalah sektor nonkeuangan selama periode 2021-2022. Peneliti mendapatkan saran untuk melakukan perluasan

cakupan sektor perusahaan yang diamati menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperpanjang rentang waktu pengamatan. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi penambahan atau penggantian variabel independen, seperti perubahan auditor, masa jabatan auditor, tata kelola perusahaan yang baik, dan variabel independen lainnya yang diduga memiliki dampak terhadap kualitas audit. Selain itu, peneliti mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan proksi lain untuk mengukur kualitas audit guna menilai keakuratan hasil penelitian.

b. Saran Praktis

1) Akademisi dan Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya serta menambah wawasan. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali penelitian terkait kualitas audit dengan memperluas populasi penelitian, mengubah atau menambah variabel, serta memakai proksi pengukuran yang berbeda. Diharapkan akademisi dan institusi pendidikan dapat terus mengembangkan penelitian kualitas audit hingga dapat lebih tepat nantinya.

2) Akuntan publik dan Auditor

Auditor, sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapat mengenai keadilan penyajian laporan keuangan perusahaan, harus terus berusaha untuk menjaga kualitas audit yang diberikan dengan menaati peraturan dan kode etik yang berlaku. Auditor sebagai pihak independen harus dapat mendeteksi tindakan manajemen yang dapat merugikan para pemegang kepentingan seperti praktik manajemen laba. Dengan begitu auditor diharapkan dapat membantu memastikan informasi yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang kepentingan.